

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dengan hambatan intelektual ringan merupakan siswa dengan kemampuan fungsi intelegensi di bawah rata-rata siswa pada umumnya, keterbatasan dalam proses berpikir serta rendahnya perilaku adaptif dalam masa perkembangan bukan berarti tidak mampu dalam melakukan kegiatan sederhana. Siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki kemampuan untuk belajar dalam bidang akademik (membaca, berhitung, dan menulis), sosial, dan kegiatan sehari-hari. Kemampuan kognitif siswa dengan hambatan intelektual ringan seperti persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran, dapat berkembang. Namun, pengembangan kemampuan akademik siswa dengan hambatan intelektual memerlukan waktu¹. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan siswa yang menghadapi hambatan intelektual ringan, terutama dalam belajar berhitung, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang mendukung kemampuan siswa.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam pembelajaran matematika. Pada kemampuan berhitung dibutuhkan beberapa konsep dasar seperti berhitung dengan benda konkret, mengenal konsep berhitung dalam hati dan berhitung penjumlahan dengan menggunakan benda konkret. Pada fase A jenjang sekolah dasar kelas rendah, siswa mampu memecahkan masalah berhitung dengan benda konkret sebanyak 20 dan menyelesaikan operasi penjumlahan dengan batas hasil 20. Kemampuan siswa sekolah dasar tingkat rendah dalam mengenal konsep berhitung sederhana pada pembelajaran matematika dapat dicapai dengan pengalaman belajar menggunakan benda asli dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

¹ Dilip R.Patel et al, A clinical primer on intellectual disability. Journal Pediatrics Western Michigan Homer Stryker MD School of Medicine, 2020, Vol 9, No. 2.

Kemampuan operasi penjumlahan yang terdapat pada kemampuan berhitung berarti menggabungkan dua bilangan atau lebih. Simbol tanda tambah digunakan untuk menjumlahkan bilangan dengan tanda (+) pada suatu bilangan². Operasi penjumlahan dasar adalah kegiatan menjumlahkan bilangan untuk menentukan hasil penjumlahan dari dua bilangan atau lebih menggunakan angka sehingga menghasilkan suatu hasil tertentu, banyak bilangan yang dikumpulkan menjadi hasil yang pasti. Sepertinya proses meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan siswa sekolah dasar telah mencapai titik di mana mereka mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana. Menunjukkan bagaimana himpunan beranggotakan 4 dan 3 digabungkan menjadi himpunan beranggotakan 7 melalui penjumlahan dua bilangan $4+3$ ³. Operasi hitung dalam pembelajaran matematika sering tidak disukai dan dirasa bosan oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Demikian juga dengan siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa dengan hambatan intelektual ringan mampu didik.

Terkait siswa dengan hambatan intelektual ringan dalam menyusun strategi pemecahan masalah dan merespon jawaban terkait operasi hitung memerlukan arahan ketika menyelesaikan soal. Sehubungan dengan itu, pembelajaran siswa dengan hambatan intelektual ringan membutuhkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dengan hambatan intelektual ringan yang terbatas dalam berpikir secara konkret memerlukan bantuan dari guru atau teman sebaya. Metode dan media yang tepat dapat mendukung kemampuan siswa dengan hambatan intelektual dalam melakukan kegiatan operasi penjumlahan sederhana secara mandiri.

² Andi Suanei . Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Media Stick Angka Pada Murid Tunarungu Kelas III di SDLB YPAC Makassar. Jurnal Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Malang , 2021.

³ Halimah, *dkk.* Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Nagasari Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Desember 2019, Volume7, Nomor 2 , Halaman: 123-129.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan langsung terdapat tiga siswa dengan hambatan intelektual ringan di kelas II SDIT Segar Amanah. Ditemukan Siswa dengan hambatan intelektual ringan di kelas II SDIT Segar Amanah mampu menyebutkan angka 1-20 dengan kartu angka. Pada fase A kelas II memiliki capaian pembelajaran elemen bilangan siswa mampu menghitung dengan benda konkret sebanyak 20 dan menghitung operasi Penjumlahan dua bilangan dengan batas hasil puluhan sampai ratusan. Namun, ketiga siswa di kelas II SDIT Segar Amanah belum mampu menghitung penjumlahan bilangan satuan dengan baik hal ini ditunjukkan dari siswa tersebut belum mampu dalam mengerjakan soal penjumlahan satuan berhitung deret samping atau cara mendatar menggunakan teknik menyimpan dengan jari tangan misal; saat berhitung penjumlahan $5+3$, jari tangan kanan siswa MV menunjukkan angka 5, kemudian jari tangan kiri siswa angka 3. Dihasilkan penjumlahan dua bilangan satuan disebutkan 53. Selanjutnya siswa NV pada kegiatan menjumlahkan dengan soal bergambar misalnya terdapat 8 gambar ayam ditambahkan dengan 2 gambar ayam berapakah jumlah ayam. Kemudian siswa NV berhitung satu persatu dimulai dari berhitung 8 gambar ayam ketika saat menambahkan 2 gambar ayam, siswa berhitung dari satu kembali. Sementara siswa GS mengalami kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung ketika mereka menjumlahkan bilangan satuan dengan puluhan (penjumlahan yang hasilnya kurang dari 20). Siswa sulit menyelesaikan soal mendatar atau deret ke samping dengan teknik menyimpan. NV diminta untuk menuliskan hasil $12 + 8 =$, namun NV menuliskan hasil penjumlahan 10.

Saat mengerjakan soal matematika berhitung penjumlahan yang diberikan oleh guru, siswa nampak tidak fokus saat mengerjakan soal tersebut posisi duduk Siswa dengan hambatan intelektual ringan ada di belakang dan cenderung menyendiri saat mengerjakan soal. Maka dari itu guru kelas seringkali meminta bantuan teman sebangku siswa dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa dalam fokus pada kegiatan pembelajaran matematika. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait intervensi yang dapat diterapkan kepada ketiga siswa dengan hambatan intelektual ringan di kelas II, masalah

akan muncul di kemudian hari apabila kondisi tidak berubah, dan siswa tidak tahu cara berhitung penjumlahan dengan benar.

Berdasarkan pada fakta yang ditemukan bahwa Strategi *Scaffolding* pada pembelajaran berhitung penjumlahan bagi siswa dengan kesulitan belajar dapat meningkat sekitar 33% menjadi 34,5% dan menurunkan level kecemasan siswa pada pembelajaran matematika sekitar 90,4%.⁴ Berdampak positif bagi siswa dalam memberikan umpan balik terhadap pada pembelajaran di kelas dan mengoreksi kesalahan dalam pemecahan masalah matematika sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan strategi *scaffolding* dalam pembelajaran di kelas. Strategi *scaffolding* tidak hanya dapat dilakukan oleh guru di kelas tetapi dengan bantuan teman sebaya yang mumpuni. Beberapa siswa enggan untuk bertanya kepada guru. Sehubungan dengan itu, strategi pembelajaran *Scaffolding* melalui bantuan tutor sebaya dapat diterapkan bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan yang membutuhkan pendukung selama proses pembelajaran. Hal ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komunikasi dua arah dalam proses belajar siswa yang memiliki hambatan intelektual ringan sangat membantu mereka memahami materi belajar yang sulit⁵. Kemudian berdasarkan pada penelitian interaksi pembelajaran dengan tutor sebaya dapat menunjukkan 70,4% penggunaan tutor sebaya di dalam kelas dapat membantu Siswa meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan teknologi⁶.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran *scaffolding* untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa dengan hambatan intelektual ringan melalui pendekatan tutor sebaya. Adapun judul dalam

⁴ Imam Kusmaryono dkk, *Effectiveness of Scaffolding Strategy in Learning Against Decrease in Mathematics Anxiety Level*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Juni 2020, Volume 4 No.1.

⁵ Rizky Kurniawan dkk, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Manajemen. 2023. Vol,14. Hal. 169.

⁶ Lehtonen, D.; Joutsenlahti, J.; Perkkilä, P. Multimodal Communication and Peer Interaction during Equation- Solving Sessions with and without Tangible Technologies. *Journal Multimodal Technology and Interaction*. Januari 2023, Volume 7, Issues 6.

penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bagi Siswa dengan Hambatan Intelektual Ringan Melalui Tutor Sebaya dengan Strategi *Scaffolding* di Kelas II SDIT Segar Amanah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan hambatan intelektual ringan belum mampu atau kesulitan menjumlahkan bilangan dengan benda konkret sebanyak 20 secara mandiri.
2. Siswa dengan hambatan intelektual ringan belum mampu atau kesulitan dalam menjumlahkan dua bilangan satuan maupun puluhan dengan teknik mendatar.
3. Siswa dengan hambatan intelektual ringan memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika.
4. Siswa dengan hambatan intelektual ringan memerlukan strategi intervensi yang tepat.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dengan pelaksanaannya maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dengan batas masalah pada kemampuan operasi hitung penjumlahan bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan dengan strategi pembelajaran *Scaffolding* melalui tutor sebaya.

D. Rumusan Masalah

Setelah mencermati apa yang telah diuraikan pada latar belakang dan fokus masalah yang akan dilakukan peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan di kelas II SDIT Segar Amanah melalui tutor sebaya ? ”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan baik ide, pemahaman, dan informasi yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan melalui tutor sebaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pada proses mengajar matematika di sekolah dengan menerapkan strategi *Scaffolding* melalui tutor sebaya dan meningkatkan mutu pembelajaran berhitung penjumlahan di kelas II SDIT Segar Amanah..

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan serta memberikan pemahaman terhadap guru agar dalam mengajar menggunakan strategi yang efektif dan variatif.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dengan hambatan intelektual ringan lebih mudah dalam menyelesaikan operasi penjumlahan sederhana dengan itu siswa mampu menguasai kemampuan penjumlahan yang telah dipelajari. Siswa yang menjadi tutor sebaya dapat memiliki pengalaman dalam membantu dan membimbing temannya.